

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan fisik (jasmani) dan perkembangan psikis (jiwa). Perkembangan jasmani diukur berdasarkan kronologis, sedangkan puncak perkembangan fisik yang dicapai manusia disebut dengan kedewasaan. Sedangkan perkembangan psikis diukur berdasarkan tingkat kemampuan (abilitas), pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan psikis disebut dengan istilah kematangan (maturity). Untuk mencapai kematangan tersebut manusia tentu menghadapi fase-fase dalam tahap perkembangan, salah satu tahap yang paling sensitif dan penting adalah fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa atau disebut dengan masa remaja. Anak-anak menuju masa pubertas, mengalami masa dimana ingin berlaku seperti orang dewasa, tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa. Dengan kata lain remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seseorang dari masa anak-anak menuju masa remaja atau perpanjangan pada masa anak-anak sebelum memasuki masa dewasa. Kriteria remaja pada masa ini bersifat negatif, *verneinung, trotzalter*, merasa kebingungan, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang dan ragu-ragu, sedih, risau hati, rasa-rasa minder seolah-olah tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tetapi si anak tidak tahu sebab musabab dari bermacam-macam perasaan yang dialaminya. Seperti yang kita ketahui masa

remaja sangat rentan karena belum matangnya konsep diri seorang manusia. Begitupun dengan pengalamannya terhadap ibadah, pandangan remaja terhadap ajaran agama yang dianutnya pun masih bersifat sementara. Perkembangan remaja selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, dengan kata lain penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai *sence of responsibility* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan-raguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat.

Menurut Ramayulis bentuk moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain:

- 1) *Self directive* taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjussive*, belum menyakini akan kebenaran agama dan, moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.<sup>1</sup>

Sementara menurut Zakiah Darajat masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Begitu

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia , Cet IX, 2011 ) hlm 63

pula sikap remaja terhadap agama, penuh dengan kebingungan dan keraguan.<sup>2</sup>

Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan, sehingga remaja bisa mengkritik, menerima, atau menolak sesuatu yang disampaikan kepadanya. Dikarenakan ajaran-ajaran yang diterima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama diwaktu remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja akhir (adoleson) keyakinan agama mereka lebih dikuasai oleh pemikiran. Maka sudah barang tentu banyak ajaran-ajaran agama yang harus diselidiki atau dikritik, terutama pendidikan agama yang diterima pada masa anak-anak yang lebih bersifat otoriter dari orang lain.

Kegoncangan keyakinan beragama terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai, tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya dimasa kecil, karena pengalaman yang dilalui oleh seseorang ikut memberikan gambaran pribadinya setelah remaja meningkat menjadi dewasa. Ramayulis menulis bahwa keraguan-keraguan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua bagian: Pertama, keraguan disebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya, karena terjadinya proses perubahan dalam diri pribadinya, maka keraguan seperti ini dianggap sebagai suatu kewajaran. Kedua, keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataankenyataan yang dilihatnya

---

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003) hlm 91

dengan apa yang diyakininya, dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keraguan tersebut antara lain disebabkan adanya pertentangan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam realitas kehidupan, antara nilai-nilai agama dengan perilaku tokoh-tokoh agama seperti; guru, ulama, pemimpin, orang tua dan sebagainya. Terjadinya kebingungan atau ketidakpercayaan remaja kepada Tuhan bukan berarti ingkar yang sesungguhnya, tetapi lebih cenderung kepada protes atau menentang terhadap Tuhan yang menyebabkan peristiwa-peristiwa sedih yang dialaminya, misalnya kenapa saya harus berpisah dengan orang yang saya sayangi, kenapa kehidupannya menderita setelah ibunya meninggal dunia, dan sebagainya.

Kegoncangan pada diri remaja inilah yang melahirkan beberapa permasalahan seperti tingkah laku yang menyimpang atau sikap keberagamaan yang masih rendah. Mereka belum tergerak untuk lekas melaksanakan shalat lima waktu, bahkan enggan untuk menunaikannya. Mereka juga mulai mengabaikan waktu terindahya dengan membaca Al-Qur'an, bahkan sampai ada yang mengabaikan adab dalam membaca dan memperlakukan Al-Qur'an, serta berkurangnya sikap yang baik terhadap orang yang lebih tua. Hal ini bukan hanya terjadi di umat Islam pada umumnya, akan tetapi hilangnya sikap yang baik dalam beragama ini telah merambah sampai kepada peserta didik di sekolah, bahkan sampai kepada peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Memang sebagai remaja sikap keberagamaan masih dominan di

pengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan sehari-hari, selanjutnya menurut zakiah darajat, selain percaya turut-turutan, remaja juga cenderung percaya tapi ragu-ragu terhadap agama yang dipeluknya, ini terjadi di puncak kebimbangan remaja di usia 17-20 tahun. Hal ini terjadi etelah perkembangan atau pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangannya. Jika lingkungan dimana remaja banyak menghabiskan waktu tidak mampu mengarahkan jiwa keagamaannya maka yang terjadi pada sikap keberagaman remaja tersebut adalah tidak percaya pada tuhan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti pada tanggal 21 November 2018, SMA Muhammadiyah 06 Palembang adalah lembaga pendidikan sekolah menengah berbasis Islam. Sekolah ini selalu mengadakan pengajian rutin di lapangan sekolah (terkecuali pada Hari Sabtu), setiap masuk waktu dzuhur peserta didik diberikan waktu istirahat yang cukup lama untuk bisa menunaikan sholat dzuhur di musholah sekolah, adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, adanya kajian keagamaan dan lain sebagainya. Meskipun dengan jam dan aktifitas pendidikan agama yang mencukupi, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 06 Palembang, seperti: peserta didik masih ada yang belum melaksanakan sholat dzuhur di awal waktu padahal jam istirahat yang diberikan terbilang lama dan cukup untuk bisa menunaikan sholat dzuhur tepat waktu di musholah sekolah,

---

<sup>3</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang : CV Grafika Telindo, 2009) hlm, 91-93

masih banyak juga peserta didik yang ikut pengajian pagi rutin tanpa berwudhu (bersuci) sebelumnya, padahal mereka sudah diajarkan adab memegang dan membaca Al-Qur'an salah satunya berwudhu (bersuci) terlebih dahulu, masih kurangnya sikap atau perilaku yang baik kepada guru-guru dan permasalahan lainnya.<sup>4</sup> Sikap keberagamaan adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt. dan mengharap pahalaNya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup> Sikap keberagamaan tersebut dengan melaksanakan aktivitas yang ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah, tetapi bukan hanya dalam bentuk ritual saja (seperti shalat, zakat, haji dan lainnya, yang kemudian disebut *mahdhah*). Akan tetapi juga seluruh perbuatan yang mencakup sosial (seperti berbakti kepada orangtua, menolong orang lain, menuntut ilmu, menyantuni fakir miskin dan lainnya, yang kemudian disebut *ghairu mahdhah*).<sup>6</sup>

Sikap keberagamaan pada diri seorang remaja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, pembelajaran dilembaga pendidikan juga mampu mengarahkan sikap dan jiwa keberagamaannya. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada bagaimana cara guru pendidikan agama islam dan guru-guru lain

---

<sup>4</sup> Observasi, peserta didik di SMA Muhammadiyah 06 Palembang, Palembang, Tanggal 21 November Januari 2018 Pukul 08.00-13.00 WIB

<sup>5</sup> Risthantri, Putri dan Ajat Sudrajat. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Keberagamaan dengan SikapSopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS UNY*. Volume 2 Nomor 2, p. 195

<sup>6</sup> Zapulkhan, *Puasa Ramadhan sebagai Terapi Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 142

yang bertanggung jawab mengolah kegiatan yang ada disekolah menjadi menarik dan berkesan bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu kegiatan kerohanian yang di adakan di SMA Muhammadiyah merupakan langkah yang tepat untuk membangun jiwa keagamaan remaja serta mengarahkan dan membentuk sikap keberagaman remaja sesuai dengan syariat agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya siswa-siswi yang tergerak mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar, hal ini terlihat dari masih ada siswa-siswi yang tidak membawa al-Qur'an dihari jumat ketika jadwal membaca aurah al-kahfi disekolah
2. Kurangnya siswa-siswi yang tergerak untuk shalat dzuhur tepat waktu di masjid sekolah ketika jam istirahat, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa-siswi yang berkeliaran atau bermain ketika adzan dan waktu shalat dzuhur berlangsung padahal jam istirahat masih lama berakhir
3. Adanya siswa-siswi yang bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung, hal ini terbukti dengan banyaknya laporan dari guru yang sedang mengajar dikelas bahwa siswa-siswi nya tidak ada dikelas dan tanpa keterangan.
4. Masih ada siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan disekolah.

5. Adanya kegiatan kerohanian yang dilaksanakan berjangka, tiap bulan, tiap minggu dan setiap hari
6. Adanya kegiatan kerohanian yang melibatkan peserta didik sebagai petugas pengisi kegiatan.
7. Banyak siswa putri yang menggunakan pakaian seragam sesuai ketentuan menutup aurat, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
8. Adanya siswa-siswi yang belum lancar membaca al-qur'an, hal ini terbukti dari hasil tes sekolah terhadap siswa-siswi yang baru masuk dan dari adanya kegiatan kelas tambahan untuk siswa-siswi yang belum lancar membaca al-Qur'an,
9. Adanya siswa-siswi yang terlambat datang kesekolah
10. Masih ada siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan
11. Banyak siswa-siswi yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kurang baik, hal ini terbukti dari dokumen sekolah dan hasil wawancara.

### **C. Batasan Masalah**

Agar terjadi persamaan pandangan antara peneliti dan pihak lain mengenai objek yang akan diteliti maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini ditujukan pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 06 karena siswa-siswi menjalankan kegiatan keagamaan yang diwajibkan disekolah dan siswa dalam kategori pertengahan masa remaja.



- b. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh kegiatan keagamaan yang berlangsung disekolah terhadap sikap keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menindaklanjuti dari batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan perumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan rohani sebelum belajar di SMA Muhammadiyah 06 Palembang ?
2. Bagaimana sikap keberagaman siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang ?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan rohani sebelum belajar terhadap sikap keagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa-siswi mengikuti kegiatan kerohanian yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses belajar di SMA Muhammadiyah 06 Palembang
- b. Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kerohanian sebelum belajar

terhadap sikap keagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis tentang kegiatan kerohanian terhadap perkembangan sikap keagamaan.

### **b. Secara Praktis**

#### **1. Bagi guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam membina dan mengarahkan sikap keagamaan siswa-siswi.

#### **2. Bagi siswa-siswi**

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi siswa-siswi yang aktif mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar terhadap sikap keagamaannya.

#### **3. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk melihat keefektifan program kerohanian yang sudah dilaksanakan dan menjadi koreksi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang efektif agar kegiatan kerohanian ini menjadi semakin efektif dalam membantu sikap keagamaan siswa-siswi berkembang.

4. Bagi penulis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan.

5. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Universitas serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan ini sudah ada yang meneliti dan membahasnya.

Sebelum diadakan penelitian tentang Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar terhadap sikap keagamaan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 06 Palembang. Beberapa Hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Dewi Faridah dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Kegiatan ROHIS terhadap sikap keberagamaan siswa di SMAN 87 Jakarta*”.<sup>7</sup> Dalam

---

<sup>7</sup> Dewi Faridah “ *Pengaruh Kegiatan ROHIS terhadap sikap keberagamaan siswa di SMAN 87 Jakarta*”

penelitiannya dijelaskan kegiatan Rohis cukup berperan dalam upaya memperkaya pengetahuan tentang keagamaan, hal ini karena ditunjang dengan kegiatan yang bervariasi dan bertujuan untuk sarana syiar disekolah.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu sama-sama membahas sikap keberagaman dan juga ada kesamaan dalam segi variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh Kegiatan kerohanian atau ROHIS yang mana kegiatan didalamnya bervariasi, dan juga objek penelitian memiliki kesamaan yaitu siswa disekolah menengah atas yang dalam ilmu psikologi termasuk remaja awal. Namun terdapat pula perbedaan yaitu waktu dan lokasi penelitian, jika peneliti melakukan penelitian di SMA N 87 Jakarta dan waktu penelitian pada tahun 2016, maka penulis melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 06 Palembang dan dilaksanakan pada tahun 2019.

Febri Diana Yofar dalam skripsinya yang berjudul “ *Hubungan keaktifan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*”.<sup>8</sup> Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

---

(Jakarta : Repository UIN Syarif Hidayatullah , 2016).

<sup>8</sup> Febri Diana Yofar, *Hubungan keaktifan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi di MAN 2 Palembang* (Palembang : Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, ada kesamaan objek yang akan diteliti yaitu siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah menengah atas yang dalam ilmu psikologi merupakan remaja awal, namun ada perbedaan pada variabelnya. Jika peneliti meneliti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sedangkan penulis pada kegiatan kerohanian yang diadakan sebelum belajar disekolah.

Fellinda Sullyva (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan siswa di SMP N 7 Bandar Lampung*"<sup>9</sup> dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap meningkatnya keberagamaan siswa-siswi di SMP N 7.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian diatas, adanya kesamaan terhadap variabel yang diteliti yaitu kegiatan kerohanian islam atau Rohis sementara terdapat pula perbedaanya yaitu variabel Y yang membahas tentang tingkat keberagaman sementara penulis membahas tentang sikap keberagamaan siswa-siswi dan juga objek penelitiannya berbeda, jika peneliti diatas meneliti siswa-siswi yang duduk di bangku SMP sementara penulis meneliti siswa-siswi yang duduk di bangku SMA.

---

<sup>9</sup> Fellinda Sullyva, *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan siswa di SMP N 7 Bandar Lampung* (Repository IAIN Raden Intan Lampung : 2016)

## G. Kerangka Teoritis

Dalam membentuk sikap keberagamaan peran lingkungan sangat mempengaruhi, baik lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini lingkungan lembaga pendidikan yang mengambil peran penting, pembiasaan dalam lingkungan lembaga merupakan cara yang tepat untuk membangun dan memperkuat sikap keberagamaan siswa dan siswi. Menurut teori sumber jiwa keagamaan Thomas van Aquino, berfikir merupakan sumber jiwa keagamaan itu sendiri. Manusia bertuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya. Kehidupan beragam merupakan refleksi dari kehidupan berpikir manusia itu sendiri.<sup>10</sup> sekolah atau lembaga pendidikan adalah wadah yang tepat untuk memfasilitasi siswa-siswi menggunakan kemampuan berpikirnya, peran pendidik dan program-program disekolah merupakan faktor pendorong yang juga memberikan dukungan untuk kemampuan berpikirnya siswa dan siswi.

Sikap Menurut Zakiah Darajat masa remaja memiliki dua tahapan, Masa Remaja pertama dengan rentang usia 13-16 tahun, dan remaja terakhir dengan rentang usia 17-21 tahun, dan mereka memiliki tahap berfikir sintesis-konvensional yang menyebabkan mereka berusaha membentuk diri mereka sesuai dengan apa yang dikehendaki lingkungan mereka, keyakinan yang mereka miliki akan semakin kuat dan mendalam jika mereka dijauhkan dari

---

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Grafindo persada, Edisi Revisi 2016) hlm 48

dorongan-dorongan kritis dalam berfikir, dan terlalu mendalam atas hal-hal yang abstrak. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu.<sup>11</sup> Maksudnya penghayatan para remaja terhadap agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Masa remaja merupakan maa kebangkitan keagamaan, dimana keyakinan-keyakinan keagamaan yang kekanak-kanakan, dikritik dan diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan individu. Mereka mempunyai kecenderungan-kecenderungan, untuk menolak seluruhnya atau paling tidak sebagian dari keyakinan keagamaan yang diperolehnya pada masa kanak-kanak. Mereka mempertanyakan keyakinan yang sudah tidak sesuai atau tidak erasi dengan prinsip-prinsip ilmiah, sehingga mereka menolak untuk menerimanya.dalam perkembangan masa remaja awal ini, mereka tidak saja menerima ajaran agama, seperti ketika mereka masih kanak-kanak. Mereka mulai mendiskusikan masalah-masalah agama bersama-sama dengan temannya. Hanya sayangnya persoalan agama hanya dilihat dari sudut praktis serta realitas, belum dilihat dari sudut pemikiran abstrak. Sehingga konsep-konsep agama yang bersifat abstrak, seperti surga, neraka pahala dan dosa pada masa remaja awal ini menjadi keraguan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zakiah Darajat,*Op.Cit.*, Hlm 85

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2004 )Hlm 98*

Untuk menghilangkan keraguan yang mulai timbul dalam diri remaja, harus ada pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya yang erat pada agama. Untuk itu diperlukan usaha pendekatan agama dengan segala ketentuannya kepada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu.<sup>13</sup> Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan sikap keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetheringthon melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, dengan disengaja dan direncanakan.<sup>14</sup> Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan sikap keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan dapat dilakukan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan sikap keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan disekolah. Menurut Mc. Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung

---

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, Hlm 150

<sup>14</sup> *Op.Cit.*, hlm 257



melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses Pertama adalah adanya perhatian; kedua adanya pemahaman dan ketiga adanya penerimaan dengan demikian pengaruh kelembagaan dalam pembentukan sikap keagamaan pada anak didiknya sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian siswa-siswi. Untuk menopang pencapaian itu, maka para pendidik harus dapat merencanakan materi dan metode. Kedua, para pendidik harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang materi pendidikan yang diberikan. Ketiga, penerimaan siswa-siswi terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik. Dari teori di atas, SMA Muhammadiyah 06 Palembang menyempurnakan cara membangun sikap keberagamaan siswa-siswi bukan hanya dengan ketiga proses tersebut, tapi juga dengan pembiasaan yang seringkali hanya terjadi dalam lingkungan keluarga, kebiasaan yang dilakukan dalam membangun sikap keagamaan salah satunya dapat dilihat dengan usaha SMA Muhammadiyah 06 Palembang mengadakan kegiatan kerohanian yang setiap hari laksanakan disekolah.

#### **H. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau objek yang ada bermacam-macam nilai di dalamnya atau ada variasi nilai didalamnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel terbagi menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terhadap dua variabel penelitian pokok, yaitu :

1. Variabel bebas : keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian
2. Variabel terikat : Sikap Keberagamaan

### **I. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batas tentang pembahasan dari masing-masing variabel, maka penulis memberikan definisi operasional.

#### **a. Kegiatan Kerohanian**

Kegiatan kerohanian Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang dalam yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spritiual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa. Kegiatan kerohanian yang berlangsung di SMA

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm 179

Muhammadiyah 06 Palembang, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kegiatan kerohanian ini dimulai pukul 06.40 pagi dengan kegiatan yang variatif dan terjadwal

b. Sikap keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Semua aktivitas dilakukan berdasarkan keyakinan hati dilandasi dengan keimanan (Rodliyaton 2001:9). Manusia dalam setiap kehidupan dan perilaku harus selalu selaras dengan apa yang diyakini dalam agama sehingga tidak tersesat kedalam hal yang merugikan atau menjerumuskan dalam kehidupannya Sikap keberagamaan menurut Jalaluddin (2012:318) adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama.

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.<sup>16</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar terhadap sikap keagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang

---

<sup>16</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 130

Ho : Tidak ada pengaruh mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar terhadap sikap keagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

## **K. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel faktor kegiatan keagamaan (X) dengan sikap keberagaman (Y) siswa-siswi SMA Muhammadiyah 06 Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu kegiatan kerohanian yang diadakan sebelum belajar dengan variabel tergantung yaitu sikap keberagaman maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian terapan dan bertujuan *explanation* (penjelasan) dan asimetris (jika satu variabel mempengaruhi variabel perubahan variabel lainnya/ variabel dependen)

Penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Dalam penelitian kuantitatif,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*

metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *correlation* dan *policy research* (selain metode naturalistik dan sejarah)

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menangkap adanya permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh data primer dan sekunder penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan subjek penelitian sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian. Agar tujuan penelitian bisa tercapai dengan baik, maka populasi dan sampel harus diambil secara tepat. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek penelitian.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang

---

(Bandung : alfabeta 2015) hlm124

<sup>18</sup> Sedarmayati dan syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, ( Bandung : Mandar Maju, 2011, hlm. 121 )

yang duduk di kelas XI , dengan pertimbangan siswa-siswi yang berada dikelas XI secara psikologis berada di masa remaja akhir yang rentan usia sekitar 17-21, yang pada usia itu berada dalam puncak kegelisahan dan kebingungan, dan juga siswa-siswi yang duduk di kelas XI sudah lebih banyak mempunyai pengalaman pada kegiatan kerohanian dibandingkan dengan siswa-siswi kelas X, sementara siswa-siswi di kelas XII menurut hemat peneliti tidak masuk dalam pertimbangan karena adanya kebijakan sekolah yang tidak memberikan izin untuk diteliti karena sudah di fokuskan untuk menghadapi ujian nasional dan ujian akhir sekolah, oleh karena itulah siswa-siswi kelas XII tidak kondusif untuk diteliti, maka jumlah populasi di kelas XI dengan jumlah sebagai berikut :

**Tabel. 1.1**

**Jumlah Populasi, seluruh kelas XI SMA Muhammadiyah 06**

**Palembang**

<b>Laki-laki</b>	<b>100</b>
<b>Perempuan</b>	<b>130</b>
<b>Jumlah</b>	<b>230</b>

*Sumber: Data siswa SMA Muhammadiyah 06 Palembang*

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi

juga dimiliki sampel.<sup>19</sup> Sampel harus representatif, yaitu dapat mewakili populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik populasi. Menurut Sugiono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>20</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>21</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan taraf kesalahan 10% berdasarkan dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran Populai

1 : konstanta

e : tingkat kesalahan yang dipilih (1%, 5%, 10%)

Dengan perhitungan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 124

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.118

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),.hlm 118

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{230}{1 + 230 \cdot 0,1^2} \\
 &= \frac{230}{1 + (230 \times 0,01)} \\
 &= \frac{230}{1 + 2,3} \\
 &= \frac{230}{3,3} = 69,69 = 70
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, sampel yang menjadi responden sebanyak 70 orang pada siswa-siswi kelas XI, dengan pembagian terhadap 5 kelas sebagai berikut :

XI IPA A : 14 Orang

XI IPA B : 12 Orang

XI IPA C : 14 Orang

XI IPS A : 15 Orang

XI IPS B : 15 Orang

## 1. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat , gerakompokkan menjadi dua tubuh, eskpresi wajah, bagan, gambar dan foto. Sedangkan yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang



berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama yang dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 06 Palembang, data yang akan diperoleh berupa pernyataan-pernyataan dari angket. Data yang akan diperoleh tentang proses kegiatan kerohanian yang diikuti oleh siswa, sebelum mengikuti kegiatan kerohanian dan pengalaman sesudah mengikuti kegiatan kerohanian sesuai dengan tingkat kelas siswa-siswi.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan arsip-arsip yang tersimpan di SMA Muhammadiyah 06 Palembang. Data sekunder yang akan diperoleh berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian, serta hasil wawancara guru-guru yang menjadi pembimbing saat kegiatan kerohanian berlangsung.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang konkrit dari suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Di antaranya :

### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau persyaratan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah diberi skor, kemudian data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan mengenai aspek-aspek keaktifan dalam mengikuti kegiatan kerohanian dan sikap keberagamaan yang ditunjukkan kepada seluruh responden. Hasil dari angket ini yaitu berupa data mengenai kegiatan kerohanian dan sikap keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

### b. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara statistik terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan,

---

<sup>22</sup> S.Margono, *Op.Cit*, hlm. 158

keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, siswa dan analisis keadaan umum sekolah

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang : sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 06 Palembang, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa-siswi dan tenaga pengajar, program-program di luar proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

### **3. Teknik dan Analisis Data**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan kerohanian sebelum belajar terhadap sikap keberagamaan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

1) Analisis Perencanaan

Analisa ini digunakan untuk memberikan pemaparan mengenai tahap perencanaan penelitian.

2) Analisis Instrumen Penelitian

Analisa ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai kegiatan kerohanian sebelum belajar dan sikap keberagamaan

- 3) Skoring (pemberian skor angket keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian dan sikap keberagaman)

Pertanyaan angket yang telah dijawab oleh siswa akan ditabulasikan dengan cara jawaban dari setiap itemnya diubah menjadi nilai angka. Adapun skor angket untuk jawaban positif dan jawaban negatif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**

**Skor Angket Penelitian Untuk Jawaban Yang Positif**

No	Item	Skor
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Pernah	2
5	Sangat Tidak Pernah	1

**Tabel 1.3**

**Skor Angket Penelitian Untuk Jawaban Yang Negatif**

No	Item	Skor
1	Sangat Sering	1
2	Sering	2

3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Pernah	4
5	Sangat Tidak Pernah	5

- b. Analisis validitas dan reliabilitas soal angket
- c. Analisis data hasil penelitian Kegiatan kerohanian sebelum belajar dan sikap keberagamaan

1) Tabulating

Yaitu mentabulating data jawaban yang telah diberikan kedalam bentuk tabel, untuk kemudian diketahui hasil perhitungannya

2) Frekuensi Jawaban Angket

Untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai kegiatan kerohanian dengan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Ket :

P = Angket Presentasi

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah sampel responden

3) Analisis Kuantitatif Skor Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian sebelum belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keaktifan mengikuti

kegiatan kerohanian dengan jalan analisis kuantitatif. Rangkaian dari analisis ini sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Mencari Jumlah Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Mencari Range

$$R = H-L$$

Keterangan

R : Range

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai terendah

- c. Menentukan Kelas Interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

- d. Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai-nilai rata-rata dari jumlah skor seluruhnya dengan menggunakan rumus :

- 1) Untuk Variabel X :

$$M_x = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan :

$M_x$  : *mean* yang dicari

$M'$  : *median* (nilai tengah)

$i$  : interval

$N$  : Jumlah data/ banyaknya individu

2) Untuk Variabel Y :

$$M_y = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)$$

Keterangan :

$M_y$  : *mean* yang dicari

$M'$  : *median* (nilai tengah)

$i$  : interval

$N$  : Jumlah data/ banyaknya individu

e. Kemudian mencari standar Deviasi (SD)

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

$SD_x$  : Standar Deviasi yang dicari

$I$  : Interval

$N$  : Jumlah data/banyaknya individu

f. Mencari tinggi sedang dan rendah menggunakan rumus TSR

- 1) Tinggi =  $M + SD$ ... Ke atas
- 2) Sedang =  $M-1$  s.d  $M + 1 SD$
- 3) Rendah =  $M-1 SD$  ... Ke bawah 40

Keterangan :

$M$  = Mean

$SD$  = Standar Deviasi

d. Analisis Uji Hipotesis

Untuk langkah yang berikutnya untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap sikap keberagaman siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 06 Palembang maka penulis menggunakan korelasi antar variabel X terhadap variabel Y.

Maka data tersebut diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment* ( $r$ ) dari Carl Pearson, yaitu :

1) Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Angka indeks korelasi “ $r$ ” *Product Moment*



$N$  = *Number of Case*

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh skor x

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh skor y

- 2) Interpretasi Koefisien dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi korelasi “r” *product moment* seperti dibawah ini :

**Tabel 1.4**

**Angka Indeks korelasi “r” Product Moment<sup>23</sup>**

Besar “r” product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0.00-0.020	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, sangat lemah atau sangat rendah sehingga, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40-0.70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat

<sup>23</sup> Anas Sudjono, Op.Cit. Hlm 193

	korelasi yang sedang atau cukup
0.70-0.90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

### 3) Analisis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh (kontribusi) variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian sebelum belajar) terhadap variabel Y (Sikap keberagamaan) maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) *product moment* yang telah diperoleh. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = angka indeks korelasi *product moment*

### 4) Mencari *Degress Of Freedom* (df/db)

Kemudian mencari derajat bebasnya (db) atau *degress freedom* (fd) yang rumusnya :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *degress Of Freedom*

N = *Number of Case*

Nr = Banyaknyan variabel yang dikorelasikan

Setelah diperoleh hasil dari df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “*Product Moment*”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika “r<sub>xy</sub>” sama dengan atau lebih besar ( $\cong$ ) daripada “r” tabel (r<sub>t</sub>) maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang positif yang signifikan. Sedangkan H<sub>o</sub> tidak diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y itu salah. Sebaliknya jika “r<sub>xy</sub>” sama dengan atau lebih kecil ( $\leq$ ) daripada “r” tabel (r<sub>t</sub>) maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.<sup>24</sup>

##### 5) Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel x dan y maka peneliti menggunakan uji t dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 194-196

## **L. Sistematika Penelitian**

Adapun dalam pembahasan skripsi ini disajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori tentang perkembangan sikap keagamaan remaja di usia Sekolah Menengah Atas, pelaksanaan kajian sunnah dan kurikulum kajian sunnah.

Bab ketiga setting wilayah penelitian, yang berisikan gamabran umum tentang profil SMA Muhammadiyah 06 Palembang, baik dalam segi Visi dan Misi Sekolah, kondisi fisik sekolah, kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan ISMUBA.

Bab Keempat hasil penelitian, merupakan analisis dan sebagai jawaban terhadap permasalahan, pada bab ini akan diuraikan tentang pengaruh kajian sunnah tersebut dalam perkembangan sikap keagamaan siswa dikelas XI SMA Muhammadiyah 06 Palembang.

Bab kelima penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah SMA Muhammadiyah 06 dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.